Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA "BERBEDA ITU INDAH" MELALUI MEDIA FLASH CARD DI UPT SD NEGERI KEBONSARI 3

Viandra Aditya Primadani[1], Dede Nuraida[2], Ngunarti[3]
[1-3]PGSD PPG Universitas PGRI Ronggolawe
Alamat e-mail: [1]viandraadityap@gmail.com,
Alamat e-mail : [2]dede.nuraida@gmail.com,
Alamat e-mail : [3]Nartyclub@gmail.com,

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve the learning outcomes of third-grade students in Pancasila Education, particularly on the topic "Different is Beautiful," through the use of flash card media at UPT SD Negeri Kebonsari 3 Tuban. The background of this study is the low learning outcomes of students during the pre-cycle stage, where the conventional, teacher-centered learning approach without instructional media resulted in only a small percentage of students reaching the minimum completion criterion (KKM). This research used the Classroom Action Research (CAR) design of Kemmis and McTaggart, implemented in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research were 25 third-grade students. In Cycle I, learning was delivered using PowerPoint media with a direct instruction model, while in Cycle II, learning was delivered using flash card media combined with differentiated, student-centered activities. Data were collected through tests, observation sheets, and documentation, then analyzed descriptively and quantitatively. The results showed an increase in the average score from 57.64 in the pre-cycle to 73.16 in Cycle I, and 86.64 in Cycle II. The classical completion percentage also increased significantly, from 4% in the pre-cycle to 68% in Cycle I, and reached 100% in Cycle II. These findings indicate that flash card media is more effective than PowerPoint media alone in improving the learning outcomes of third-grade students on the topic of cultural diversity, particularly for students with auditory learning styles and low self-confidence.

Keywords: learning outcomes, Pancasila Education, flash card media

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi "Berbeda Itu Indah", melalui penggunaan media flash card di UPT SD Negeri Kebonsari 3 Tuban. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar murid pada tahap pra siklus, di mana pembelajaran masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher centered) tanpa media pembelajaran sehingga hanya sebagian kecil murid yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini menggunakan

desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 murid kelas III. Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan menggunakan media power point dengan model pembelajaran langsung, sedangkan pada siklus II pembelajaran dilaksanakan menggunakan media flash card yang dipadukan dengan kegiatan berdiferensiasi dan berpusat pada murid. Data dikumpulkan melalui tes, lembar observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 57,64 pada pra siklus menjadi 73,16 pada siklus I, dan 86,64 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat signifikan, dari 4% pada pra siklus menjadi 68% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa media flash card lebih efektif dibandingkan media power point dalam meningkatkan hasil belajar murid kelas III pada materi keberagaman budaya, khususnya bagi murid dengan gaya belajar auditori dan tingkat percaya diri yang masih rendah.

Kata Kunci: hasil belajar, Pendidikan Pancasila, media flash card

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter murid sejak usia sekolah dasar, khususnya dalam menumbuhkan sikap menghargai keberagaman suku, budaya, dan bahasa yang ada di Indonesia (Sudjana 2017; Sukirno 2020). Pada jenjang kelas III sekolah dasar, materi “Berbeda Itu Indah” dengan topik kekayaan suku bangsa menuntut murid untuk dapat mengidentifikasi, membedakan, dan menghargai perbedaan budaya di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Namun demikian, materi yang bersifat abstrak dan banyak memuat istilah serta nama daerah yang asing bagi murid usia sekolah dasar kerap menyulitkan proses pemahaman apabila tidak dibantu dengan media pembelajaran yang konkret dan menarik (Sudjana and Rivai 2017; Susanto 2016; Wahyuningtyas and Sulasmono 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan pra siklus di kelas III UPT SD Negeri Kebonsari 3 Tuban, ditemukan bahwa hasil belajar murid pada materi kekayaan suku bangsa masih tergolong rendah. Pembelajaran pra siklus dilaksanakan dengan metode konvensional yang berpusat pada guru (teacher centered) tanpa diferensiasi dan tanpa aktivitas kelompok, sehingga murid

cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil tes diagnostik awal menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil murid yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Kondisi ini diperkuat dengan adanya variasi gaya belajar murid di kelas tersebut, di mana sebagian besar memiliki gaya belajar visual, namun terdapat pula murid dengan gaya belajar auditori serta beberapa murid yang menunjukkan sikap kurang percaya diri dan membutuhkan pendampingan khusus dalam belajar.

Rendahnya hasil belajar yang disebabkan oleh ketiadaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid merupakan permasalahan yang umum dijumpai pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam membantu murid memahami materi yang abstrak menjadi lebih konkret, sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan murid dalam pembelajaran (Arsyad 2014). Pemilihan media yang tepat akan berdampak langsung terhadap kualitas proses dan hasil belajar murid, terutama pada jenjang sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret menurut perkembangan kognitifnya.

Sebagai langkah awal perbaikan pada siklus I, peneliti menerapkan media power point dalam pembelajaran. Media power point dipilih karena kepraktisannya dalam menyajikan materi secara visual melalui teks, gambar, dan tampilan yang terstruktur (Ramadhani, 2024; Wijoyo, Saidah, and Wicaksono 2019). Akan tetapi, beberapa kajian menunjukkan bahwa penggunaan media power point yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan interaksi langsung murid dapat menyebabkan hasil belajar kurang stabil dan kurang optimal pada sebagian murid (Mira and Putri 2022; Ramadhani 2024). Hal tersebut juga ditemukan pada pelaksanaan siklus I penelitian ini, di mana peningkatan hasil belajar memang terjadi, namun belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan, khususnya bagi murid dengan gaya belajar auditori dan tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, peneliti kemudian menerapkan media flash card pada siklus II sebagai upaya perbaikan pembelajaran. Flash card merupakan

media kartu bergambar yang dilengkapi keterangan singkat, sehingga dapat membantu murid mengingat dan memahami konsep secara lebih konkret melalui asosiasi visual (Febriyanto and Yanto 2019; Anggraeni, Dwi, and Santana 2023). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media flash card efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar (Setyaningrum, 2024; Alvani, Muharam, and Fajrussalam 2024), termasuk pada materi keberagaman suku bangsa dan rumah adat (Andini and Pratiwi 2023). Selain itu, flash card dinilai mampu mengakomodasi murid dengan berbagai gaya belajar karena dapat dipadukan dengan kegiatan permainan, diskusi kelompok, dan tanya jawab klasikal yang melibatkan indra penglihatan maupun pendengaran secara bersamaan (Hernawati, Rafiqa, and Andriani 2024).

Penelitian ini juga didasarkan pada prinsip pembelajaran mendalam (deep learning) yang menekankan tiga aspek utama, yaitu pembelajaran yang berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan menggembirakan (joyful) (Menengah 2025). Ketiga prinsip tersebut diwujudkan melalui kegiatan pameran budaya, penggunaan media stik gambar, kerja kelompok, dan ice breaking pada pelaksanaan siklus II, yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi murid dalam memahami materi kekayaan suku bangsa dan menumbuhkan sikap menghargai keberagaman budaya Indonesia (Santoso and Murod 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media flash card dalam meningkatkan hasil belajar murid kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi “Berbeda Itu Indah” di UPT SD Negeri Kebonsari 3 Tuban, serta untuk membandingkan efektivitasnya dengan penggunaan media power point yang diterapkan pada siklus sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar murid pada materi keberagaman budaya, sekaligus memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian penelitian tindakan kelas pada mata

pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis and McTaggart 2014; Utomo, Asvio, and Prayogi 2024). Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran secara langsung di kelas melalui tindakan reflektif dan kolaboratif (Machali 2022; Hernawati et al. 2024).

Penelitian dilaksanakan di kelas III UPT SD Negeri Kebonsari 3 Tuban pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 25 murid kelas III, yang terdiri atas murid dengan karakteristik gaya belajar visual dan auditori, tingkat minat belajar yang bervariasi, serta beberapa murid yang menunjukkan sikap kurang percaya diri dan membutuhkan pendampingan khusus berdasarkan hasil profiling awal murid.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap pra siklus, pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode konvensional ceramah dan tanya jawab tanpa media pembelajaran khusus, dengan tujuan memperoleh data kondisi awal kemampuan murid. Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan menggunakan media power point dengan model pembelajaran langsung (direct instruction) yang terdiri atas tiga fase, yaitu penyampaian materi, tanya jawab klasikal, dan penugasan individu (Wulandari, Sari, and Nurhasanah 2023). Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan menggunakan media flash card yang dipadukan dengan model Problem Based Learning dan pendekatan deep learning melalui kegiatan pameran budaya, penggunaan media stik gambar, diskusi kelompok, serta penugasan individu dan kelompok.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu: (1) tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dan isian singkat pada setiap tahap pembelajaran; (2) observasi menggunakan lembar

pengamatan aktivitas dan sikap murid selama proses pembelajaran berlangsung; dan (3) dokumentasi berupa hasil pekerjaan murid dan foto kegiatan pembelajaran. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada materi kekayaan suku bangsa, kekayaan budaya Indonesia, dan bahasa persatuan (Zainal and Chotibuddin 2018).

Data hasil belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal pada setiap siklus, menggunakan rumus sebagai berikut: Nilai = (Skor yang diperoleh ÷ Skor maksimal) × 100. Murid dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai paling sedikit sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila persentase ketuntasan klasikal mencapai paling sedikit 80% dari jumlah murid (Mardapi, Hadi, and Retnawati 2015).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi “Berbeda Itu Indah” dari tahap pra siklus hingga siklus II. Rekapitulasi nilai murid pada setiap tahap penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Murid Kelas III

No	Nama	PS	S1	S2
1	ARP	70	83	91
2	G	58	73	84
3	KIP	54	67	85
4	KAK	67	80	97
5	KMS	63	75	83
6	KAF	52	67	78
7	LS	66	87	95
8	MFR	67	82	100
9	MH	67	85	96
10	MKF	64	85	97
11	MP	50	64	78
12	V*	50	64	78
13	NMAF	56	73	82
14	NSA	52	70	79
15	OAH	61	78	95
16	PM	58	70	85
17	RAP*	43	59	72
18	RW*	49	64	78
19	RDA	52	64	82
20	RH	57	73	82
21	RP	57	70	84
22	ROP	58	77	95
23	SF*	51	63	78
24	YKM	61	76	94
25	SMH	58	80	98

Keterangan: PS = Pra Siklus, S1 = Siklus I, S2 = Siklus II. Tanda (*) = murid dengan kebutuhan pendampingan khusus berdasarkan hasil profiling awal

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai murid mengalami peningkatan secara konsisten dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Peningkatan tersebut terlihat jelas pada murid dengan tanda bintang (*) yang pada profiling awal teridentifikasi memiliki tingkat percaya diri rendah dan membutuhkan pendampingan, di mana nilai mereka pada pra siklus berada pada rentang 43 hingga 51, kemudian meningkat menjadi 59 hingga 64 pada siklus I, dan mencapai 72 hingga 78 pada siklus II. Rekapitulasi nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal pada setiap tahap penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Klasikal

Aspek	PS	S1	S2
Rata-rata Nilai	57,64	73,16	86,64
Jumlah Tuntas (KKM ≥ 70)	1	17	25
Persentase Ketuntasan Klasikal	4%	68%	100%

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat dari 57,64 pada pra siklus menjadi 73,16 pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 86,64 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan signifikan, dari hanya 4% (1 murid) pada pra siklus, menjadi 68% (17 murid) pada siklus I melalui penerapan media power point, dan mencapai 100% (25 murid) pada siklus II melalui penerapan media flash card. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80% telah tercapai dan terlampaui pada siklus II.

Selain data hasil belajar kognitif, observasi terhadap aktivitas murid selama pembelajaran turut menunjukkan peningkatan yang signifikan, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Murid Selama Pembelajaran

Aspek yang Diamati	PS	S1	S2
Perhatian dan fokus murid terhadap materi	62	78	92
Keberanian bertanya dan menjawab	48	65	88
Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	55	74	90
Antusiasme dan semangat belajar	60	80	95

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh aspek aktivitas murid mengalami peningkatan dari pra siklus hingga siklus II. Aspek keberanian bertanya dan menjawab menunjukkan peningkatan paling signifikan, yaitu dari 48% pada pra siklus menjadi 88% pada siklus II. Peningkatan ini sejalan dengan penerapan media flash card

yang dipadukan dengan kegiatan pameran budaya dan diskusi kelompok pada siklus II, yang memberikan lebih banyak kesempatan bagi murid untuk berinteraksi secara aktif dibandingkan pembelajaran satu arah pada siklus I.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media flash card pada siklus II memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan hasil belajar murid dibandingkan penerapan media power point pada siklus I. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Setyaningrum (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard mampu meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila secara signifikan dari kondisi pra siklus hingga siklus I. Demikian pula penelitian Alvani dkk. (2024) yang membuktikan bahwa media flashcard efektif digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar murid kelas rendah sekolah dasar.

Efektivitas media flash card dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, flash card menyajikan materi secara visual dan konkret melalui gambar rumah adat, pakaian adat, dan tarian daerah yang disertai keterangan singkat, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh murid usia sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret (Febriyanto and Yanto 2019). Kedua, penggunaan flash card pada siklus II dipadukan dengan aktivitas pameran budaya dan kerja kelompok yang bersifat interaktif, sehingga seluruh murid, termasuk yang memiliki gaya belajar auditori, memperoleh kesempatan untuk terlibat melalui diskusi dan tanya jawab klasikal selain mengamati gambar secara visual (Yanuarti and Mukti 2020). Hal ini berbeda dengan penerapan media power point pada siklus I yang cenderung bersifat satu arah, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Mira & Putri (2022) bahwa penggunaan power point tanpa disertai interaksi yang memadai dapat menghasilkan hasil belajar yang kurang stabil pada sebagian murid.

Ketiga, peningkatan hasil belajar pada siklus II juga didukung oleh penerapan prinsip pembelajaran mendalam yang berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan menggembirakan (joyful) (Menengah, 2025; Chotimah et al., 2025). Kegiatan

ice breaking dan pameran budaya yang dilaksanakan pada siklus II menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga mendorong murid untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan signifikan pada aspek keberanian bertanya dan menjawab di Tabel 3.

Temuan yang menarik dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar yang cukup besar pada murid dengan kebutuhan pendampingan khusus, yaitu murid dengan gaya belajar auditori dan tingkat percaya diri rendah berdasarkan hasil profiling awal. Pada pra siklus, murid tersebut memperoleh nilai jauh di bawah KKM, namun pada siklus II nilai mereka meningkat hingga mendekati atau melampaui KKM. Hal ini menunjukkan bahwa media flash card yang dipadukan dengan kegiatan kelompok dan diskusi klasikal mampu mengakomodasi kebutuhan belajar murid dengan gaya belajar auditori, karena pembelajaran tidak hanya mengandalkan modalitas visual semata, melainkan juga melibatkan komunikasi lisan antarmurid dan antara murid dengan guru (Andini and Pratiwi 2023).

Selain berdampak pada aspek kognitif, penerapan media flash card pada materi kekayaan suku bangsa juga relevan dengan upaya penguatan karakter berkebhinekaan global murid. Melalui pengenalan rumah adat, pakaian adat, dan tarian daerah secara visual dan interaktif, murid tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga dibimbing untuk menumbuhkan sikap menghargai keberagaman budaya sebagai wujud nilai Bhinneka Tunggal Ika (Santoso & Murod, 2021; Putri & Nurhasanah, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap kebangsaan murid sejak usia dini.

Berdasarkan keseluruhan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media flash card lebih efektif dibandingkan media power point dalam meningkatkan hasil belajar murid kelas III pada materi keberagaman suku bangsa, baik dari aspek pencapaian nilai akademik

maupun aspek keterlibatan dan partisipasi aktif murid selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media flash card mampu meningkatkan hasil belajar murid kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi "Berbeda Itu Indah" di UPT SD Negeri Kebonsari 3 Tuban. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 57,64 pada pra siklus menjadi 73,16 pada siklus I melalui penerapan media power point, dan meningkat signifikan menjadi 86,64 pada siklus II melalui penerapan media flash card. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 4% pada pra siklus, menjadi 68% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II, sehingga melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80%.

Media flash card terbukti lebih efektif dibandingkan media power point, terutama dalam mengakomodasi kebutuhan belajar murid dengan gaya belajar auditori dan tingkat percaya diri rendah, karena dipadukan dengan kegiatan pameran budaya, kerja kelompok, dan diskusi klasikal yang melibatkan partisipasi aktif murid secara menyeluruh. Penerapan prinsip pembelajaran mendalam yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan turut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan murid selama proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru sekolah dasar dapat mempertimbangkan penggunaan media flash card yang dipadukan dengan kegiatan pembelajaran interaktif sebagai alternatif media pembelajaran pada materi keberagaman budaya, khususnya untuk mengakomodasi murid dengan karakteristik dan gaya belajar yang beragam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas media flash card pada materi Pendidikan Pancasila lain serta pada jenjang kelas yang berbeda, agar diperoleh generalisasi hasil yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Alvani, E., A. Muharam, and H. Fajrussalam. 2024. "Penggunaan Model Make a Match Berbantuan Media Pembelajaran Flashcard Untuk Mengatasi Kesulitan

Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar." *Journal of Elementary Education* 7(2):1–10.

Andini, A. N., and R. Pratiwi. 2023. "Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Mengenal Keberagaman Rumah Adat Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10(2):335–45.

Anggraeni, W., F. Dwi, and T. Santana. 2023. "Media Pembelajaran Flashcard: Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4–5 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6):2614–6347.

Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.

Chotimah, S. C., Suhartono, and D. Fantofik. 2025. "Implementasi Pembelajaran Mendalam: Berkesadaran (Mindful), Bermakna (Meaningful), Dan Menggembirakan (Joyful)." *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 5(4):490–682.

Febriyanto, B., and A. Yanto. 2019. "Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 3(2):108–16.

Hernawati, N., D. Rafiqa, and S. Andriani. 2024. "Efektivitas Media Pembelajaran Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa." *Jurnal Pelita PAUD* 9(1):154–63.

Kemmis, Stephen, and Robin McTaggart. 2014. *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.

Machali, I. 2022. "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?" *Indonesian Journal of Action Research* 1(2):315–27. doi:10.14421/ijar.2022.12-21.

Mardapi, D., S. Hadi, and H. Retnawati. 2015. "Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Murid." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 19(1):1–12.

Menengah, Kementerian Pendidikan Dasar dan. 2025. *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam: Pendidikan Bermutu Untuk Semua*. Kemendikdasmen RI.

Mira, and D. Putri. 2022. "Pengaruh Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 8(1):45–56.

Putri, F. D. C., and N. Nurhasanah. 2023. "Kontribusi Program Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Dalam Pengembangan Keberagaman Global." *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2(1):1–12.

Ramadhani, S. 2024. "Pemanfaatan Power Point Dalam Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 8(2):233–40.

Santoso, G., and M. Murod. 2021. "Prinsip Pluralistik Dan Multikultural Dalam Bhinneka Tunggal Ika." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 1(1):1–15.

Setyaningrum, I. D. 2024. "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Media Pembelajaran Flashcard Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SDN Kertosari 01 Madiun." *Jurnal Media Akademik* 2(10):1–10.

Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*

(Cetakan Ke-21). PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N., and A. Rivai. 2017. *Media Pengajaran (Cetakan Ke-11)*. Sinar Baru Algensindo.

Sukirno, S. 2020. "Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Project Based Learning." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4(2):131–36.

Susanto, A. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Cetakan Ke-4)*. Kencana Prenada Media Group.

Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. 2024. "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1(4):19. doi:10.47134/ptk.v1i4.821.

Wahyuningtyas, R., and B. S. Sulasmono. 2020. "Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10(3):222–31.

Wijoyo, S. H., L. N. Saidah, and S. A. Wicaksono. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 3(9):8695–8705.

Wulandari, A. P., A. K. Sari, and N. Nurhasanah. 2023. "Pengembangan Media Powerpoint Interaktif Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam* 5(2):88–97.

Yanuarti, R., and W. Mukti. 2020. *Media Pembelajaran Berteknologi Digital*. Pusat Data dan Teknologi Informasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Zainal, A., and M. Chotibuddin. 2018. *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.